

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV mengenai Peran EMKL Dalam Menghadapi Kebijakan Penghentian Sementara Impor Kacang Tanah Asal India Pada PT Berkah Jaya Lestarindo Semarang, yang merupakan jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. PT Berkah Jaya Lestarindo sebagai perusahaan EMKL memiliki peran penting dalam proses pengurusan impor kacang tanah, khususnya sebagai penghubung antara importir dengan instansi terkait seperti Bea Cukai dan Karantina. Peran tersebut meliputi pengurusan dokumen impor, koordinasi dengan pihak terkait, penyesuaian proses administrasi, serta memastikan kelancaran proses pengeluaran barang di tengah perubahan kebijakan impor.
2. Kebijakan penghentian sementara impor kacang tanah asal India menimbulkan berbagai hambatan dalam proses operasional impor. Hambatan yang ditemukan meliputi keterlambatan pengiriman dokumen asli dari importir, ketidaksesuaian *Prior Notice* dengan *Bill of Lading* (B/L), penambahan persyaratan dokumen seperti *Certificate of Export* (COE), pemeriksaan karantina yang lebih detail, serta pelaksanaan uji laboratorium eksternal yang memerlukan waktu tambahan dalam proses *clearance* barang.

3. Dalam menghadapi hambatan tersebut, PT Berkah Jaya Lestarindo melakukan berbagai upaya penanganan, seperti penggunaan dokumen salinan yang disertai surat pernyataan ketika dokumen asli terlambat, koordinasi dengan importir terkait penyesuaian dokumen, konsultasi dengan pihak karantina, serta penyesuaian proses operasional terhadap perubahan persyaratan impor. Upaya tersebut dilakukan untuk menjaga kelancaran proses impor agar kegiatan operasional tetap dapat berjalan.

5.2 Saran

Penerapan action plan penanganan hambatan operasional impor yang diusulkan dalam penelitian ini oleh PT Berkah Jaya Lestarindo Semarang perlu disertai dengan koordinasi yang berkelanjutan antara EMKL, importir, serta instansi terkait seperti Bea Cukai dan Karantina guna mendukung kelancaran proses impor. Hal ini didasarkan pada hasil analisis kesenjangan yang menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi operasional aktual dengan kondisi yang diharapkan dalam proses impor. Oleh karena itu, *action plan* yang disusun dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu *action plan internal* yang berfokus pada perbaikan proses yang berada dalam kendali perusahaan, serta *action plan eksternal* yang menekankan pada penguatan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses impor seperti importir, Bea Cukai, Karantina, dan laboratorium pengujian. Selain itu, diperlukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan penanganan hambatan impor, khususnya yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen, penyesuaian persyaratan administrasi, serta proses pemeriksaan dan uji laboratorium, agar perusahaan

dapat melakukan penyesuaian operasional secara lebih efektif terhadap perubahan kebijakan impor. Melalui langkah tersebut, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kesiapan operasional serta menjaga kelancaran proses impor di tengah dinamika kebijakan perdagangan.